

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 PERCONTOHAN
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Oleh:

**WAN KHAIRINA AZHAR
NIM: 1052021021**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 M / 1446 H**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2025 M/1446 H
PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah dan Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesungguhan dan dedikasi.

Sebagai bentuk ketulusan dan harapan akan ridho-Nya, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang dengan penuh kasih telah membimbing, merawat, serta mendidik dengan tulus, dan selalu menyertakan doa dalam setiap sujud mereka demi keberhasilan ananda.
2. Adik tersayang, yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan ini.
3. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, tempat yang menjadi wadah dalam menimba ilmu dan berkembang.

PENGESAHAN PEMBIMBING
IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 PERCONTOHAN
ACEH TAMIANG

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

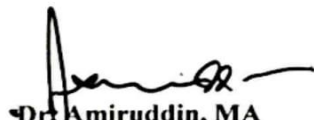
Diajukan Oleh:

WAN KHAIRINA AZHAR

NIM. 1052021021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

Pembimbing II


Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd
NIP. 19921117 202203 2 001

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI P5 DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 PERCONTOHAN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

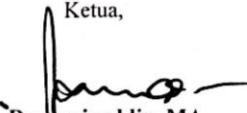
Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Jumat, 31 Januari 2025 M
1 Syaban 1446 H

Dewan Penguji :

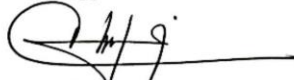
Ketua,


Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

Sekretaris,


Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd
NIP. 199211172022032001

Anggota,

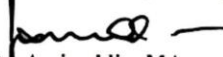

Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIP. 19830724201503200

Anggota,


Suhelayanti, M.Pd
NIP. 198608082019032019

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,


Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wan Khairina Azhar

Nim : 1052021021

Fakultas/ Program Studi : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Peserta Didik Di SD Negeri 1 Percontohan Aceh Tamiang”** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan berlaku.

Langsa, 8 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Wan Khairina Azhar

MOTTO

QS. AN-Nahl (16:128)

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.”

QS.AL-Insyirah (94:6)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

QS.AL-Ankabut (29:69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya, Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat-ayat ini menjadi pengingat bahwa setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi adalah bagian dari perjuangan yang bernilai di sisi Allah. Saat kita menjaga takwa dan tetap memilih berbuat baik, pertolongan Allah akan selalu menyertai. Kesulitan yang datang bukanlah tanda kelemahan, melainkan jalan yang akan membuka pintu kemudahan.

Allah menjanjikan bahwa bersama kesulitan ada kemudahan bukan sesudah, tapi bersama. Artinya, di tengah tekanan dan tantangan, selalu ada jalan keluar jika kita bersabar, terus berusaha, dan menjaga niat yang lurus.

Dan ketika kita berjihad bersungguh-sungguh dalam menempuh jalan kebaikan Allah sendiri yang akan membimbing langkah kita ke jalan yang benar. Maka jangan menyerah, skripsi ini bukan sekedar tugas akhir, melainkan bagian dari jihad pribadi yang akan membentuk karakter, menguatkan iman, dan membuktikan bahwa kita bisa melaluinya dengan akhlak, tekad, dan pertolongan dari-Nya. Teruslah melangkah dalam kebaikan, karena Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan berbuat baik, semangat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karuniaNya, penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah memberi petunjuk jalan kebenaran. Skripsi ini berjudul *“Implementasi P5 Dalam Menumbuhkan Percaya Peserta Didik di SD Negeri 1 Percontohan Aceh Tamiang”*

Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar S1 (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa, Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. Amiruddin, MA, yang telah memberikan fasilitas dalam menggali ilmu sekaligus menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK).
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa, Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Suhelayanti, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, pelayanan, motivasi, bimbingan. Mudah-mudahan hal tersebut menjadi amal jariyah, dan memberi manfaat khususnya di bidang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Pembimbing Satu Bapak Dr. Amiruddin, MA. dan Pembimbing Dua Ibu Dedek Nursiti Khodijah, M.Pd. dengan keahlian dan dedikasi telah memberikan panduan, saran, dan dukungan selama proses penelitian hingga penyelesaian skripsi. Semoga dedikasi dan semua yang diberikan menjadi amal jariyah pahala yang berlipat ganda sekaligus bermanfaat dalam rangka

mengembangkan wawasan. Terimakasih atas segala bimbingan dan perhatian yang telah diberikan.

5. Kepala Sekolah Bapak Nurdin, S.Pd. MM dan Wakil Kepala Sekolah Bapak Hairul Saleh Brutu, S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dukungan, serta arahan yang sangat berarti bagi penulis selama proses penelitian, semoga segala yang diberikan dapat menjadi amal jariyah.
6. Wali kelas II B Ibu Sarni, S.Pd dan Bapak Muhammad Ihcsan Nur Arif, S.Pd selaku guru mata pelajaran PENJAS, yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan informasi, serta data yang penulis perlukan selama proses penelitian. Dukungan, bimbingan, dan kerjasama yang ibu/bapak berikan sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT dan menjadi amal jariyah.
7. Bapak Junaidi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan kontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi dan senantiasa memberikan masukan, arahan, bimbingan dari awal semester sampai sekarang ini. Semoga segala masukkan serta dorongan yang telah diberi menjadi amal jariyah.
8. Ayahanda Dr. H. Azhar, M.Kom.I dan Ibunda Hj. Tengku Nuraqlima, S.Pd.I yang sangat berjasa di dalam kehidupan penulis, dan selalu memfasilitasi secara material dan spritual sepenuhnya dalam aktivitas pembelajaran, semoga menjadi amal kebaikan dan jariyah yang terus mengalir pahalanya bagi keduanya.
9. Wan Khairani Azhar dan Wan Habibi Azhar adik-adik tersayang, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Dalam langkah yang kadang berat, kehadiran kalian menjadi penguat tanpa banyak kata. Semoga kita terus tumbuh dan melangkah bersama menuju kebaikan yang diridhai-Nya.
10. Farah Qamita sahabat saya yang tidak hanya hadir di saat suka, tapi juga setia menguatkan di tengah lelah dan keraguan. Terimakasih telah menjadi

bagian dari perjalanan menyusun skripsi ini, dengan ketulusan yang tidak terucap namun begitu terasa, semoga kebaikan selalu menyertai langkahmu.

11. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis dapat bekal dalam menyelesaikan skripsi.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan konstibusi yang konstruktif demi kesempurnaan.

Langsa, 20 Desember 2024

Penulis

Wan Khairina Azhar

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	
TULISAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	1
ABSTRAK.....	2
BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Fokus Penelitian	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI	13
A. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	13
1. Profil Pelajar Pancasila	13
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	18
B. Kepercayaan Diri.....	21
1. Pengertian Kepercayaan Diri	21
2. Pentingnya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik	23
3. Analisis Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik	27
4. Peran Proyek Penguatan Profil Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik	30
5. Peran Dimensi Profil Pelajar Pancasila di dalam Pengimplementasian Proyek Profil Pelajar Pancasila	31
C. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	34
BAB III	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44

1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	49
E. Analisis Data.....	49
1. Reduksi data.....	50
2. Penyajian data	51
3. Penarikan Kesimpulan	51
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
BAB IV	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Percontohan	53
2. Visi Dan Misi Sekolah SD Negeri 1 Percontohan	55
B. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SD Negeri 1 Percontohan	56
1. Tahapan Pengenalan.....	57
2. Tahapan Kontekstual.....	61
3. Tahapan Aksi	64
4. Tahapan Refleksi dan Tindak Lanjut	67
5. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Percontohan	70
6. Alur Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Percontohan.....	71
C. Faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik	74
D. Faktor Hambatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik	84
BAB V.....	89
PEMBAHASAN	89
1. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SD Negeri 1 Percontohan	89
2. Analisis Faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SD Negeri 1 Percontohan.....	96
3. Analisis Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik	101
BAB VI	105
PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	59
Gambar 4.2.....	59
Gambar 4.3.....	82
Gambar 4.4.....	82
Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah	115
Dokumentasi Bersama Wali Kelas II B	115
Dokumentasi Bersama Guru Penjas.....	116
Dokumentasi Pelaksanaan P5	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Akreditasi Sekolah SD Negeri 1 Percontohan.....	119
Lampiran 2 Sturuktur Organisasi SD Negeri 1 Percontohan	120
Lampiran 3 Kisi-Kisi Observasi.....	121
Lampiran 4 Instrumen Observasi	123
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	135
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	137

ABSTRAK

Wan Khairina Azhar

NIM 1052021021, Implementasi P5 Dalam
Menumbuhkan Percaya Diri Peserta Didik Di
SD Negeri 1 Percontohan Aceh Tamiang

Pembimbing

1. Dr. Amiruddin, MA
2. Dedek Nursiti Khodijah, M. Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan pelaksanaannya. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan peserta didik yang kurang percaya diri ketika sesi tanya jawab, peserta didik tampak tidak mau untuk berpartisipasi aktif, ragu bertanya, menyampaikan pendapat, serta tampil didepan kelas, selain itu, peserta didik kurang inisiatif dalam merespon instruksi oleh karena itu, guru mengambil langkah menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan percaya diri mereka, salah satunya melalui implementasi P5. P5 merupakan salah satu implementasi dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Milles and Huberman yaitu reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan, untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi, sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui permainan tradisional terbukti efektif dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik, seperti lompat karet, mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Kegiatan ini mendorong keberanian untuk tampil, mengambil keputusan, dan menyuarakan pendapat. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, pemahaman guru, peran guru, lingkungan belajar kondusif, sarana prasarana memadai, dan keterlibatan orang tua. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua di rumah, serta faktor cuaca yang kadang tidak menentu. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi di SD Negeri 1 Percontohan.

Kata Kunci : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Percaya Diri, Peserta Didik, Permainan Tradisional

ABSTRAK

Wan Khairina Azhar

NIM 1052021021, *The Implementation of P5 in Fostering Students' Self-Confidence at SD Negeri 1 Percontohan Aceh Tamiang.*

Pembimbing

1. Dr. Amiruddin, MA
2. Dedek Nursiti Khodijah, M. Pd

This study aims to thoroughly examine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in fostering students' self-confidence at SD Negeri 1 Percontohan, Aceh Tamiang Regency, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. Initial observations revealed that some students still lacked confidence during question-and-answer sessions. Many showed reluctance to participate actively, hesitated to ask questions, express opinions, or speak in front of the class. Furthermore, students demonstrated a lack of initiative in responding to instructions. Therefore, teachers took steps to apply effective strategies to enhance their self-confidence, one of which was through the implementation of P5. P5 is one of the implementations of the Merdeka Curriculum, aiming to develop students' character and competencies based on Pancasila values. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the model developed by Miles and Huberman, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation of sources, techniques, and time was applied. The results showed that the implementation of P5 through traditional games proved effective in fostering students' self-confidence. Activities such as rubber rope jumping (lompat karet) helped enhance students' courage to perform, make decisions, and express opinions. Supporting factors included school policies, teacher understanding, the teacher's role, a conducive learning environment, adequate facilities and infrastructure, and parental involvement. However, several obstacles were identified, such as limited time, lack of parental support at home, and unpredictable weather conditions. Nevertheless, these challenges were manageable at SD Negeri 1 Percontohan.

Kata Kunci : Pancasila Student Profile Strengthening Project, Self-Confidence, Learners, Traditional Games

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena melalui pendidikan berkualitas, bangsa dapat mencapai kemajuan yang besar, baik dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia maupun dalam pengelolaan kekayaan alamnya.¹ Di dalam pendidikan, pembelajaran berperan sebagai sarana utama dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan dan sikap peserta didik.² Salah satu aspek kunci proses pembelajaran yang efektif adalah kepercayaan diri peserta didik.³

Kepercayaan diri merupakan elemen penting yang mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan teman-temannya.⁴ Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah pada peserta didik dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti rasa takut salah, malu untuk berbicara di depan umum, atau

¹ Nuryana Nuryana and Sunardin Sunardin, "Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2020): 80–86, <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>.

² Aan Whiti Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

³ Cona Setiari, Wagimin Wagimin, and Rian Rokhmad Hidayat, "Efektivitas Teknik Self-Talk Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Dalam Belajar Siswa," *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 3, no. 2 (2022): 60, <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i2.34335>.

⁴ Mufydatush Sholihah Alkhofiyah, "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidance)," *Al Ghazali* 4, no. 1 (2021): 30–45, https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.197.

kurang motivasi dalam meraih prestasi dan menghindari tantangan dalam pembelajaran.⁵

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II B SD Negeri 1 Percontohan terdapat 23 orang peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik atau sekitar 39,13% peserta didik percaya diri dan 14 peserta didik atau sekitar 60,87% menunjukkan sikap kurangnya percaya diri. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Ketika sesi tanya jawab, peserta didik tampak tidak mau untuk berpartisipasi aktif, peserta didik hanya terdiam atau menunduk saat diajukan pertanyaan. Bahkan ketika guru memanggil nama mereka secara langsung, banyak dari mereka yang enggan maju ke depan kelas, hanya 3 peserta didik yang mau maju kedepan tanpa disuruh oleh guru dan 7 peserta didik hanya berani maju setelah nama mereka dipanggil oleh guru, sedangkan peserta didik lainnya menunjukkan ketidakberanian dan minimnya inisiatif dalam merespons instruksi,

Jika kondisi ini terus dibiarkan, peserta didik tidak akan berkembang secara optimal dan berpotensi mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional peserta didik, yang pada akhirnya dapat menghambat mereka dalam meraih kesuksesan di masa depan.⁶ Hal ini nantinya

⁵ Eka Srijayarni, Abdullah Pandang, and Suciani Latif, "Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep) The Problem Of Students Low Self-Confidence and How To Handle It (Case Study of Student At," *Pinisi Journal of Education*, no. 3 (2023).

⁶ Das Salirawati, "Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2012): 213–24, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>.

akan berdampak pada proses pembelajaran, SD Negeri 1 Percontohan Aceh Tamiang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, masalah kurangnya kepercayaan diri peserta didik masih menjadi tantangan yang perlu diatasi, oleh karena itu guru mengambil langkah dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), proyek ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. P5 merupakan salah satu implementasi dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, melalui P5, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan atau meningkatkan percaya diri peserta didik.⁷

Penelitian ini akan mengkaji secara komprehensif implementasi P5 dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 percontohan, selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Aceh Tamiang.

Pemahaman yang mendalam mengenai implementasi P5 dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan di Indonesia khususnya di SD Negeri 1

⁷ Teknologi Republik Indonesia Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

Percontohan Aceh Tamiang. hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dan pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program P5 dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Namun demikian bagaimana P5 dalam menumbuh percaya diri peserta didik, bagaimana faktor pendukung dan bagaimana faktor penghambat dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan, dari seluruh ulasan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hal tersebut, Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SD Negeri 1 Percontohan Aceh Tamiang”* .

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang
2. Faktor pendukung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang
3. Faktor hambatan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perlu adanya batasan masalah agar penelitian tetap terfokus, Batasan masalah merupakan elemen kunci dalam memastikan efektivitas, efisiensi, dan ketepatan dalam melaksanakan penelitian. Dengan menetapkan batasan masalah penelitian yang akan dilakukan lebih terarah.⁸ Oleh karena itu, batasan masalah sangat penting karena akan menentukan arah dan fokus utama dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Faktor pendukung dan hambatan yang terdapat pada implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik
2. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Percontohan di Desa Tanjung Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh.
3. Objek penelitian ini Implementasi P5 dalam menumbuhkan percaya diri peserta didik kelas II B

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

⁸ M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pascal Books, vol. 5 (Tangerang Selatan, 2021).

1. Bagaimana implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Faktor pendukung apa saja yang terdapat pada implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Faktor hambatan apa saja yang terdapat pada implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang terdapat pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui faktor hambatan apa saja yang terdapat pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, selain itu dapat terjalinnya kerja sama dengan pihak sekolah
- b. Memperluas wawasan terkait faktor keberhasilan serta hambatan pada pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

2. Manfaat teoritis

Selain manfaat praktis yang telah diuraikan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan serta dapat membantu memberikan wawasan baru kepada guru mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

4. Bagi Lembaga

Sebagai bahan lembaga untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi proyek tersebut berdasarkan temuan penelitian.

5. Bagi Peneliti Sejalan

Menyediakan kerangka teori dan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

H. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Implementasi menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan suatu rencana⁹. Menurut peneliti implementasi merupakan proses melaksanakan tindakan konkret berdasarkan rencana yang telah dirancang secara matang dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Profil pelajar pancasila menurut kemendikbud merupakan cerminan dari pelajar yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Arti Kata Implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” 2023, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

kreatif¹⁰. Menurut peneliti profil pelajar pancasila merupakan karakteristik yang diharapkan dari setiap peserta didik di Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan proses belajar mengajar.

3. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang berfungsi sebagai salah satu metode untuk mencapai profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami pengetahuan secara langsung untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis, sehingga mereka dapat mengambil tindakan konkret untuk mengatasi isu-isu tersebut sesuai dengan tahap pembelajaran dan kebutuhan mereka¹¹. Menurut peneliti, proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pendekatan strategis yang tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang aplikatif. Melalui P5 peserta didik dapat mendalami berbagai isu penting seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan

¹⁰ Iin Purnamasari and A.Y. Ysh Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila, Pusat Penguatan Karakter (PPK)*, 1st ed., vol. 6 (Yogyakarta, 2022), <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>.

¹¹ Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Proj. Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

keterampilan praktis sehingga setiap individu peserta didik memiliki kepercayaan diri.

4. Kepercayaan diri menurut Lauster dalam Rizal kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang memungkinkan seseorang untuk bertindak dengan baik tanpa terlalu banyak kecemasan. Orang yang percaya diri merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang rasional dan bertanggung jawab atas tindakannya, bersikap sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk meraih prestasi, serta mampu menerima kelebihan dan kekurangannya sendiri¹². Menurut Peneliti kepercayaan diri adalah perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri yang memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan belajar dan kehidupan dengan sikap positif, berani mengungkapkan pendapat dan mampu berkolaborasi dengan orang lain.

¹² Yenni Rizal, Modestus Deovany, and Ayu Siti Andini, "Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (2022): 46–57, <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik di kelas II B SD Negeri 1 Percontohan dilakukan dengan beberapa tahap, tema, alur serta faktor pendukung dan hambatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

1. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SD Negeri 1 Percontohan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui kegiatan permainan tradisional memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik kelas II B di SD Negeri 1 Percontohan Kabupaten Aceh Tamiang. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu menampilkan kepercayaan diri dalam beberapa indikator, seperti keberanian tampil di depan umum, kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat, serta keberanian menyuarakan pendapat.

Berdasarkan data di lapangan, peserta didik yang awalnya merasa malu atau takut untuk tampil, secara bertahap mulai berani maju ke depan. Beberapa peserta didik mengambil peran aktif dalam menentukan strategi permainan, seperti mengatur posisi anggota kelompok agar lebih efektif saat bermain. Hal ini

menunjukkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Kerja sama dan dukungan moral antar anggota kelompok menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan permainan. Ketika salah satu peserta gagal melewati tali karet, teman-teman satu kelompoknya memberikan semangat dan saling berdiskusi untuk mencoba strategi baru. Salah satu kelompok bahkan memutuskan untuk menyesuaikan posisi pemain agar lebih mudah melompati tali. Fakta ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri peserta didik tidak hanya tumbuh secara individu, tetapi juga didukung oleh dinamika kelompok yang positif.

Refleksi setelah permainan juga memperlihatkan perkembangan keberanian peserta didik untuk berbicara di depan umum. Dalam sesi ini, peserta didik dengan percaya diri menyampaikan pendapat mereka tentang strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang didapatkan selama permainan. Beberapa peserta yang awalnya cenderung pasif bahkan mulai memberikan masukan saat berdiskusi bersama kelompoknya. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik untuk menyuarakan pendapat mereka secara terbuka.

Selain keberanian individu, pelaksanaan P5 ini juga memberikan dampak pada keterampilan sosial peserta didik. Aktivitas seperti lompat karet melibatkan kerja sama erat antar anggota kelompok. Peserta didik belajar untuk menghargai peran masing-masing anggota tim, saling mendukung, dan menyelesaikan konflik kecil yang terjadi selama permainan. Misalnya, ketika terjadi ketidaksepakatan dalam menentukan giliran bermain, mereka mampu menyelesaikan masalah

tersebut dengan berdiskusi bersama. Proses ini tidak hanya membantu membangun rasa percaya diri, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar peserta didik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Percontohan telah dirancang secara komprehensif untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Tema Kearifan Lokal dengan aktivitas utama berupa permainan tradisional menjadi medium efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam pembelajaran yang bermakna.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan kemandirian, secara khusus diterapkan melalui permainan tradisional. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar menunjukkan sikap saling menghormati, bekerja sama dalam kelompok, serta mengatasi tantangan dengan percaya diri.

Guru kelas, sebagai fasilitator utama, memainkan peran penting dalam memastikan implementasi kegiatan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Percontohan, guru menggunakan modul pembelajaran yang dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa adaptasi ini membantu peserta didik lebih mudah memahami tujuan dari kegiatan, terutama dalam aktivitas permainan tradisional seperti lompat karet. Guru secara aktif membimbing peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, memberikan arahan yang jelas, dan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam kelompok.

Dengan demikian, alur pelaksanaan P5 di kelas II B SD Negeri 1 Percontohan tidak hanya memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai penting sesuai dimensi profil pelajar pancasila. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terencana dengan baik mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik.

Program ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keberanian, kreativitas, dan kerja sama, melalui kegiatan yang dirancang secara terstruktur. Kegiatan ini memiliki banyak nilai positif, seperti melatih ketangkasan fisik, kerja sama dalam tim, dan keberanian untuk menghadapi tantangan. Permainan ini juga mengajarkan peserta didik tentang sportivitas, yaitu bagaimana bersikap baik dalam situasi menang maupun kalah. Dengan bermain lompat karet, peserta didik secara tidak langsung belajar untuk saling mendukung, menghargai peran masing-masing dalam tim, serta mengatasi rasa takut atau malu ketika tampil di depan teman-temannya.

Permainan tradisional seperti lompat karet memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaannya, peserta didik diajak untuk memahami aturan permainan, berkolaborasi dalam kelompok, dan menyusun strategi untuk mencapai tujuan bersama. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan keterampilan motorik kasar, tetapi juga aspek sosial dan emosional, seperti bagaimana bersikap serta bekerja sama dengan teman, berinteraksi, berkomunikasi, menyelesaikan konflik kecil, serta memberikan dukungan kepada anggota tim yang mengalami kesulitan.

Pelaksanaan permainan karet dalam P5 memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan fisik peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar untuk menghargai budaya lokal yang mengandung nilai-

nilai positif, seperti saling menghormati, berkompetisi secara sehat, dan menunjukkan keberanian dalam setiap tantangan yang dihadapi.

Lebih jauh, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal. Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai permainan karet, makna nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan pentingnya menjaga warisan budaya. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami bahwa permainan tradisional bukan sekadar aktivitas rekreasi, tetapi juga bagian penting dari identitas bangsa yang perlu dihormati dan diwariskan.

Dampak positif dari pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Percontohan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh orang tua. Banyak laporan yang menyatakan bahwa orang tua merasa senang dan mendukung kegiatan P5, khususnya melalui tema kearifan lokal. Orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka kini lebih aktif bermain permainan tradisional seperti lompat karet dan congkak di rumah, bersama teman-temannya. Bahkan, beberapa peserta didik mengajak ayah dan ibu mereka untuk ikut bermain.

Hal ini menciptakan momen kebersamaan yang jarang terjadi sebelumnya, di mana orang tua dan anak dapat berinteraksi melalui aktivitas yang menyenangkan. Orang tua juga menyebutkan bahwa dengan adanya kegiatan ini, anak-anak mereka menjadi lebih aktif secara fisik dan tidak terlalu fokus pada penggunaan gadget. Ini merupakan dampak positif yang sangat signifikan, mengingat banyak anak di era digital cenderung menghabiskan waktu dengan permainan virtual daripada aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga menciptakan kebiasaan positif di rumah. Anak-anak

menjadi lebih aktif secara fisik dan sosial, serta mulai mengurangi ketergantungan pada gadget.

Selain itu guru juga merasakan bahwa kegiatan ini dapat membantu membangun rasa percaya diri peserta didik, terutama saat pembelajaran peserta didik yang sebelumnya cenderung pendiam kini mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan teman-temannya, yang sebelumnya malu-malu untuk bertanya kini sudah berani untuk bertanya, mengambil peran dalam tim, dan menyuarakan pendapat mereka. Guru melihat perkembangan ini sebagai salah satu hasil nyata dari pelaksanaan P5, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai pancasila, tetapi juga membentuk kepribadian anak secara holistik.

Kegiatan permainan tradisional dalam tema kearifan lokal ini memberikan manfaat yang luas, baik dari segi pendidikan, budaya, maupun sosial. Peserta didik tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal. Permainan ini melatih keberanian peserta didik untuk tampil di depan teman-temannya, mengambil keputusan dengan percaya diri, dan bersikap sportif dalam menghadapi hasil permainan.

Dengan adanya kolaborasi antara peserta didik, guru, dan orang tua, pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Percontohan menjadi program yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus membangun karakter peserta didik. Program ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, di mana peserta didik merasa termotivasi untuk terus belajar, berinteraksi, dan berkembang menjadi individu yang percaya diri dan berkarakter.

Hal ini menunjukkan bahwa P5 tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh dan seimbang.

Melalui tema kearifan lokal dan kegiatan permainan tradisional, pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Percontohan telah memberikan dampak positif yang nyata, peserta didik tidak hanya belajar tentang budaya lokal, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek kepribadian, seperti keberanian, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri. Kegiatan ini juga membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kerja sama, dan saling menghormati, dalam konteks yang nyata dan relevan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Percontohan menjadi bukti bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan manfaat yang luas bagi peserta didik. Dengan pendekatan yang menyeluruh, program ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang percaya diri, kreatif, dan berkarakter. Hal ini menunjukkan bahwa P5 bukan sekadar program pembelajaran, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membangun generasi penerus bangsa yang unggul.

Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Percontohan melalui tema Kearifan Lokal telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Permainan tradisional seperti lompat karet tidak hanya berfungsi sebagai medium untuk melestarikan budaya lokal, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Program ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal mampu memberikan dampak positif secara menyeluruh, baik dalam aspek

pendidikan, sosial, maupun budaya. Dengan mendukung perkembangan rasa percaya diri peserta didik, P5 menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang kompeten menghadapi tantangan di masa depan.

2. Analisis Faktor Pendukung Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SD Negeri 1 Percontohan

Dalam implementasi P5, terdapat berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilannya menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Faktor-faktor ini berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka. Dukungan yang kuat dari berbagai pihak menjadi landasan utama dalam memastikan tujuan proyek ini tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat diidentifikasi.

Pertama, kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan berbasis proyek memainkan peran yang signifikan. Sekolah mendorong pelaksanaan kegiatan berbasis proyek sebagai bagian dari pembelajaran dengan menyediakan jadwal khusus agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan P5 tanpa terganggu oleh jadwal pembelajaran lainnya. Kebijakan ini juga mendukung integrasi P5 ke dalam kurikulum sebagai bagian integral dari pengembangan karakter peserta didik, dengan fokus pada keterampilan seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan berinovasi. Guru juga memiliki peran besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka secara terbuka. Hal ini mengarah pada penciptaan

lingkungan yang mendorong peserta didik untuk berinovasi dan memiliki rasa percaya diri yang kuat.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kebijakan sekolah ini benar-benar diaplikasikan dengan baik. Dalam kegiatan P5 yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Percontohan, terlihat jelas bahwa jadwal khusus untuk kegiatan proyek memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berpartisipasi tanpa merasa terbebani oleh materi pembelajaran lainnya. Selain itu, suasana belajar yang terbentuk mengundang peserta didik untuk lebih aktif dan berani tampil, misalnya saat mereka berpartisipasi dalam permainan tradisional yang dilaksanakan sebagai bagian dari P5.

Kedua, pemahaman guru tentang konsep P5 sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Guru yang memahami dengan baik tujuan dan konsep P5 dapat merancang kegiatan yang tepat untuk mendukung perkembangan rasa percaya diri peserta didik, seperti permainan tradisional. Pemahaman yang baik memungkinkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan, memastikan setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pemahaman ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan kegiatan, seperti yang berkaitan dengan kepercayaan diri peserta didik, dan mengadaptasi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Di lapangan, terlihat bahwa guru-guru di SD Negeri 1 Percontohan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang P5. Hal ini tercermin dalam cara mereka merancang kegiatan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Pancasila

tetapi juga mendorong keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi kelas. Selain itu, para guru juga memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik tentang cara memainkan permainan tradisional dengan penuh percaya diri, yang membuat anak-anak merasa dihargai dan didorong untuk berani tampil.

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif juga merupakan faktor pendukung yang penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi, mengajarkan nilai-nilai keberanian, kerja sama, dan ketangguhan dalam menghadapi kegagalan. Dalam kegiatan permainan tradisional, guru berperan dalam memberikan arahan dan menekankan bahwa tantangan adalah bagian dari proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk tidak takut gagal dan terus berusaha. Guru juga menghubungkan kegiatan P5 dengan nilai-nilai sosial dalam Pancasila, seperti gotong royong dan persatuan, yang memberi pengalaman praktis dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat rasa percaya diri mereka.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru benar-benar memainkan peran mereka dengan baik sebagai fasilitator. Pada kegiatan permainan tradisional, mereka tidak hanya memberikan instruksi teknis, tetapi juga mendukung peserta didik secara emosional, mengajak mereka untuk melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar. Hal ini membantu mengurangi rasa takut gagal di kalangan peserta didik, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka.

Keempat, lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung rasa percaya diri peserta didik. Ketika peserta didik merasa aman secara emosional dan sosial, mereka lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru dan mengungkapkan pendapat tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Interaksi positif antara peserta didik dan guru serta kesempatan untuk berkreasi dan berinovasi tanpa rasa takut sangat mendukung perkembangan rasa percaya diri. Dalam kegiatan P5, peserta didik diberi kebebasan untuk berkreasi dan mengeksplorasi ide-ide mereka. Suasana yang nyaman ini, didukung oleh interaksi positif, menciptakan motivasi bagi peserta didik untuk berani tampil dan lebih percaya diri.

Di lapangan, lingkungan yang mendukung ini terlihat jelas, terutama pada saat kegiatan di luar kelas, seperti permainan tradisional. Para peserta didik merasa bebas untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya tanpa rasa takut untuk dinilai, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka. Terlihat bahwa mereka lebih aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan teman-temannya dengan penuh keyakinan.

Kelima, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga berkontribusi dalam mendukung kegiatan P5. Di SD Negeri 1 Percontohan, ketersediaan ruang lapangan yang aman dan luas serta peralatan sederhana seperti karet gelang untuk permainan lompat karet memberi kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif bergerak dan berinteraksi. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam bertindak dan berkomunikasi di hadapan teman-temannya. Kondisi

lapangan yang aman dan luas memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dengan leluasa, yang pada gilirannya mendukung rasa percaya diri mereka.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas yang ada sangat mendukung kegiatan. Lapangan yang luas memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk bergerak dan berinteraksi, sehingga meningkatkan keterampilan sosial mereka dan memperkuat rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan bekerja sama.

Terakhir, keterlibatan orang tua dalam kegiatan P5 juga menjadi faktor penting. Orang tua yang memberikan dukungan dan apresiasi terhadap kegiatan, khususnya permainan tradisional yang menjadi bagian dari P5, membantu memperkuat dampak positif kegiatan tersebut. Dukungan orang tua membuat anak-anak lebih semangat dan lebih percaya diri, bahkan mereka lebih sering bermain permainan tradisional seperti lompat karet dan congkak di rumah bersama teman-temannya. Orang tua juga mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan kegiatan tersebut di rumah, melihat bahwa permainan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini mendukung tumbuh kembang peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam berbagai aktivitas.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat signifikan dalam mendukung perkembangan peserta didik. Banyak orang tua yang memberikan apresiasi dan ikut mendorong anak-anak mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan P5, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini tercermin dalam

cerita anak-anak yang sering bermain permainan tradisional di rumah, dengan dukungan orang tua yang mendukung penuh kegiatan tersebut.

Dengan adanya berbagai faktor pendukung ini, pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Percontohan berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan rasa percaya diri peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, melalui berbagai kegiatan yang melibatkan dukungan dari guru, lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta peran orang tua.

3. Analisis Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Meskipun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) membawa banyak manfaat bagi pengembangan karakter peserta didik, implementasinya juga menghadapi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Salah satu faktor hambatan yang ditemukan di lapangan adalah keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 1 Percontohan, waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan P5 telah diatur dengan baik dan mendukung keberlangsungan kegiatan. Namun, beberapa kegiatan berbasis proyek memerlukan waktu yang lebih fleksibel agar dapat dilaksanakan secara lebih mendalam dan maksimal. Hambatan kecil ini terlihat, misalnya, ketika aktivitas seperti permainan tradisional, diskusi kelompok, atau eksplorasi ide dalam proyek membutuhkan durasi tambahan untuk memberi kesempatan bagi peserta didik mengeksplorasi dan merefleksikan pembelajaran mereka lebih optimal. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa meskipun peserta didik tetap terlibat aktif, kesempatan untuk pengayaan atau

pendalaman terlihat terbatas oleh waktu yang tersedia. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan permainan tradisional, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, namun waktu yang terbatas membuat kesempatan mereka untuk berinteraksi lebih dalam dalam kelompok menjadi terbatas. Dengan sedikit penambahan waktu, kegiatan seperti ini bisa lebih maksimal dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, meskipun alokasi waktu yang ada sudah mendukung pelaksanaan P5, adanya penyesuaian terhadap fleksibilitas waktu dapat meningkatkan dampak positif kegiatan ini, terutama dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

Faktor dukungan orang tua juga menjadi hambatan yang signifikan dalam implementasi P5. Meskipun sebagian besar orang tua memberikan dukungan terhadap kegiatan P5, terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan mereka. Hasil wawancara dengan wali kelas II B, Ibu Sarni, S.Pd, mengungkapkan bahwa "Tidak semua orang tua memahami manfaat dari P5, sehingga apa yang dipelajari anak-anak di sekolah tidak selalu diterapkan kembali di rumah". Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa orang tua memiliki jadwal yang padat, sehingga mereka kesulitan menyediakan waktu untuk mendampingi anak-anak mereka melanjutkan aktivitas P5 di rumah. Selain itu, banyak orang tua yang kurang familiar dengan konsep permainan tradisional dalam konteks menumbuhkan rasa percaya diri anak. Mereka mungkin menganggap permainan ini sekadar aktivitas rekreasional, tanpa menyadari nilai-nilai seperti kerja sama, keberanian, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang terkandung di dalamnya. Dampaknya, mereka cenderung kurang memberikan dorongan atau fasilitas untuk anak-anak

mereka agar tetap terlibat aktif di luar sekolah. Ketidakhadiran dukungan yang konsisten dari orang tua dapat berdampak pada kontinuitas pembelajaran. Anak-anak yang tidak mendapatkan dorongan di rumah cenderung kehilangan motivasi untuk melanjutkan pembelajaran yang mereka mulai di sekolah. Hal ini terlihat dalam observasi di lapangan, di mana beberapa peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada kegiatan P5 di sekolah, namun kesulitan untuk melanjutkan atau memperdalam pembelajaran tersebut tanpa dukungan di rumah.

Selain itu, faktor cuaca juga menjadi hambatan yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan P5, terutama kegiatan di luar ruangan yang melibatkan permainan tradisional. Kegiatan seperti lompat karet, yang biasanya memerlukan ruang terbuka, sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Berdasarkan pengamatan di lapangan, ketika hujan turun, kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan karena lapangan yang basah dan kondisi yang tidak aman bagi peserta didik. Hal ini menyebabkan kegiatan yang sudah direncanakan terhambat dan membutuhkan penyesuaian. Salah satu solusi yang diterapkan oleh guru adalah dengan mengalihkan kegiatan ke dalam ruangan atau menunda pelaksanaannya ke hari berikutnya. Namun, meskipun faktor cuaca menjadi hambatan, perencanaan yang matang dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik dapat meminimalkan dampaknya. Misalnya, dengan mempersiapkan alternatif kegiatan di dalam ruangan yang tetap dapat mendukung tujuan P5, seperti permainan yang mendekati konsep permainan tradisional, tetapi dapat dimainkan di ruang kelas tanpa mengurangi esensi kegiatan yang bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Hal ini terlihat dalam praktik di lapangan, di mana ketika

cuaca buruk, guru dapat dengan cepat menyesuaikan kegiatan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan dalam implementasi P5, seperti keterbatasan waktu, dukungan orang tua, dan faktor cuaca, solusi yang fleksibel dan penyesuaian yang tepat dapat mengurangi dampak hambatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan P5 dapat tetap berjalan efektif dan optimal dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik melalui permainan tradisional di SD Negeri 1 Percontohan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Kegiatan seperti lompat karet mendorong peserta didik untuk berani tampil, mengambil keputusan secara tepat, dan menyuarakan pendapat dengan percaya diri. Pelaksanaan P5 ini juga memperkuat nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan keberanian, sekaligus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain melestarikan nilai-nilai tradisional, program ini berhasil menumbuhkan karakter dan keterampilan sosial peserta didik, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal efektif dalam mendukung pengembangan rasa percaya diri peserta didik.

Faktor pendukung yang berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan berbasis proyek, pemahaman guru tentang konsep P5, serta peran guru sebagai fasilitator menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dan berinovasi. Lingkungan belajar yang nyaman dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan P5 sangat penting, karena dukungan mereka memperkuat dampak positif dari

kegiatan tersebut, baik di sekolah maupun di rumah. Sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan rasa percaya diri peserta didik, yang berkontribusi pada keberhasilan tujuan P5 dalam meningkatkan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Faktor hambatan, seperti keterbatasan waktu, dukungan orang tua yang bervariasi, dan faktor cuaca yang mempengaruhi kegiatan di luar ruangan. Keterbatasan waktu dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kegiatan lebih mendalam, sementara kurangnya pemahaman orang tua tentang manfaat P5 berdampak pada kurangnya dukungan di rumah. Faktor cuaca juga menghambat pelaksanaan kegiatan, terutama yang melibatkan permainan tradisional. Namun, dengan penyesuaian waktu, alternatif kegiatan, dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir, sehingga P5 tetap efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan terus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta jadwal yang terstruktur agar kegiatan berjalan efektif.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat serta menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mendalami lebih jauh tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membangun kepercayaan diri peserta didik di sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhofiyah, Mufydatush Sholihah. "Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence)." *Al Ghazali* 4, no. 1 (2021): 30–45.
https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.197.
- Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 182–89.
<https://doi.org/10.4018/978-1-59140-588-7.ch009>.
- Asiyah, Nur. "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 2 (2013): 108–21. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>.
- Autila, Rani, Melvina Melvina, and Yulmiati Yulmiati. "Pendampingan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)." *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 14–18.
<https://doi.org/10.37792/pemimpin.v4i1.1189>.
- Avita Pramesti, Gabriella Evangelyne, and Arie Nosep Krulbin. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1–8.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.318>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. "Arti Kata Implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," 2023. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan,

- Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Bertari, Tri Adhi, and Ghufroon Abdullah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 5, no. 1 (2024): 151–57. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.203>.
- Dewi, D. M, Supriyo, and Suharso. "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus)." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2, no. 4 (2013): 9–16.
- Estari, Aan Whiti. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Fitya Arie Pratama, Asep Deni Normansyah, Eko Purwanto, DKK. "Analisis Manajemen Pendidikan Kajian Teoritis Dan Praksis." In *Wiyata Bestari Samasta*, 2. Cirebon-Jawa Barat, 2022.
- Haq, Annisa Arinil, Dwi Rahayu, Nailul Azmi Denoya, Salsabila Fitriani, and Korespondensi Penulis. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 18 Kota Padang PNF, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 194–99. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1819>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing. Medan, 2020.

- Intania, Belita Yoan, Tri Joko Raharjo, and Arief Yulianto. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas IV SD Negeri Pesantren.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 629–46. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.
- Kahfi, Ashabul. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter.” *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2) (2022): 138-151.
- Kemdikbudristek. “Pengertian Profil Pelajar Pancasila – Merdeka Mengajar.” *Web Merdeka Mengajar*, 2022.
- . “Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar.” *Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id*, 2021.
- Kemendikbudristek. “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.” *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.
- Komara, Indra Bangkit. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa SMP.” *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (2016): 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>.
- Kristiyanti, Mariana. *Metode Penelitian*. Semarang, 2023.
- Lestari, Hapsari Ayuning, Dwi Anggraeni Siwi, and Koko Prasetyo. “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Nilai Karakter Mandiri Dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 3 (2023): 723–31. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1063>.

- Muhammad Ilham Rifqyansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, Siti Qomariyah. “Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2022): 190–97.
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta, 2011.
- Nanda, Wahyu, Eka Saputra, and Hardi Prasetiawan. “Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion.” *Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 14–15.
- Neti Sumarni, Syafruddin Nurdin, Muhammad Kosim. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia Di SMP Negeri 11 Padang.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 1771–77. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.2044>.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Deepublish. Jakarta, 2015.
- Nuryana, Nuryana, and Sunardin Sunardin. “Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2020): 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>.
- Permana, Hara, Taufiqurrohman Taufiqurrohman, Khaeva Khaerunnisa, and Yansen Alberth Reba. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Film Pendek Berbasis Virtual Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik.” *Edunity : Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 01 (2022): 1–8.

<https://doi.org/10.57096/edunity.v1i01.2>.

Pertiwi Gantas Anugrah Bhakti. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 2 Jogomertan Skripsi*, 2023.

Pratiwi, Iffa Dian, and Hermien Laksmiwati. "Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 'X.'" *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, no. 1 (2016): 43. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>.

Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books*. Vol. 5. Tangerang Selatan, 2021.

Pritama, Dettiany. "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12 (2015): 2–10.

Purnamasari, Iin, and A.Y. Ysh Soegeng. *Profil Pelajar Pancasila. Pusat Penguatan Karakter (PPK)*. 1st ed. Vol. 6. Yogyakarta, 2022. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>.

Putri, Paramitha Aisyah Salsabila. "Implentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar PAnasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

Rahayuningsih, Fajar. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (2021): 177–87. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.

- Rani Daniarsi, M.Ferdiansyah, Robert Budi Laksana. “Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 24 Palembang.” *Anthor Education and Learning Journal* 1, no. 3 (2022): 147–51.
- Rizal, Yenni, Modestus Deovany, and Ayu Siti Andini. “Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (2022): 46–57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan, 2022.
- Salirawati, Das. “Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2012): 213–24. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>.
- Setiari, Cona, Wagimin Wagimin, and Rian Rokhmad Hidayat. “Efektivitas Teknik Self-Talk Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Dalam Belajar Siswa.” *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 3, no. 2 (2022): 60. <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i2.34335>.
- Sriyarni, Eka, Abdullah Pandang, and Suciani Latif. “Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep) The Problem Of Students Low Self-Confidence and How To Handle It (Case Study of Student At.” *Pinisi Journal of Education*, no. 3

(2023).

Sulistiyaningrum, Tri, and Moh Fathurrahman. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang.” *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (2023): 121–28. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.

Suryadi, Tatang, and Dinn Wahyudin. “Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kabupaten Sumedang.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 557–65. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.860>.

Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

Tiffany M. “Teori Kepercayaan Diri (Self-Confidence) – Faktor.” *Dosen Psikologi.Com*, 2020. Teori Kepercayaan Diri (Self-Confidence) – Faktor.

Wasitohadi. “Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey.” *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>.

Wikan Budi Utami, Sulthoni, Agus Wedi, and Fikri Aulia. “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6, no. 3 (2022): 285–94.

Zuriah, Nurul, and Hari Sunaryo. “Kontruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKn Di Sekolah Dasar.” *Civic Hukum* 7, no. 1 (2022): 71–87.